

Analisis Persepsi Peserta didik Terhadap Video Pembelajaran Matematika Kelas VIII Pada Masa Pandemi

Hastri Rosiyanti^{1,*}, Ahmad Fikri Adriansyah², Ririn Widiyasari³, Nadia Shinta Dewi⁴

^{1,3,4} Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cireunde, 15419

² Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cireunde, 15419

*E-mail : hastri.rosiyanti@umj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan video pembelajaran di era pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP LabSchool FIP UMJ yang berjumlah 7 anak. Persepsi dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari indikator memperjelas penyampaian materi, penyampaian materi secara sistematis dan logis, menambah kemampuan memahami materi, dan meningkatkan prestasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari satu indikator yaitu penggunaan bahasa yang komunikatif. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap video pembelajaran matematika adalah sangat positif. Secara keseluruhan faktor internal persepsi memperoleh rata-rata skor 3,38 dengan presentase 84,5% sangat positif. Faktor eksternalnya dengan rata-rata skor 3,58 atau 94,5% dengan kategori sangat positif juga. Dengan demikian persepsi peserta didik kelas VIII terhadap video pembelajaran matematika adalah sangat positif.

Kata kunci: Persepsi, Video Pembelajaran Matematika dan Era Pandemi

ABSTRACT

This study aims to know perception school tuition class VIII with the implementation of the learning mathematics with video of learning in the era of pandemics COVID-19. The research is a descriptive research technique that uses the method a survey of the receipt of such data use. A subject in this research is a student of class VIII junior high school Lab School FIP UMJ which consisted of seven kids. Perception is divided into two, that is, internal and external factors. The internal factor consisting of an indicator clarifies for the delivery of material, for the delivery of material in a systematic and logical, adds the ability to see the material, and improving our achievement. They consist externally of one indicator that is a use of language that communicative. Data analysis technique using analysis descriptive which had been included in the form of the percentage. The research results show that the perception of the students of viii against video learning math is very positive. As a whole, the internal factor perception obtains the average score with a percentage of 3.38 or 84.5 % is very positive. With the average score of its external factors 3.58 or 94.5 % with two categories of very positive also. Thus the perception of school tuition class VIII against video learning math is very positive.

Keywords: Perception, Video Learning Math and Era Of Pandemics

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal ini berarti pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan hubungan peserta didik dan pendidik sekaligus lingkungan sekitarnya. Pembelajaran (instruction) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita, 2008:85). Proses pembelajaran memiliki peran penting sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna apabila dioptimalkan dan diarahkan pada kegiatan yang modernisasi dan mengikuti perkembangan zaman. Pembelajaran dapat dilakukan dengan baik apabila terdapat sinergi yang baik antara peran peserta didik dengan pendidik. Hubungan antara keduanya harus saling mendukung dan melengkapi agar terwujud suatu pembelajaran yang efektif. Proses belajar menjadi kunci untuk keberhasilan pendidikan agar proses belajar menjadi berkualitas membutuhkan tata layanan yang berkualitas (Sagala, Syaiful. 2013). Namun saat ini pembelajaran yang seharusnya melibatkan kedekatan interaksi dan komunikasi tatap muka antara peserta didik dan pendidik sedang mengalami pembatasan. Pertemuan pembelajaran hanya bias dilakukan secara daring dimana peserta didik dan pendidik hanya dapat berkomunikasi jarak jauh. Hal ini terjadi karena adanya system pembelajaran jarak jauh dikarenakan Pandemic COVID-19.

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia, salah satunya adalah negara Indonesia memberikan dampak yang terlihat nyata dalam berbagai bidang yaitu di antaranya ekonomi, sosial, pariwisata, dan pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah dampak pandemic COVID-19 yang kini mulai merambah kedunia pendidikan, sehingga pemerintah berupaya untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Untuk mengurangi angka penyebaran COVID-19 dan

kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya maka pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi angka tersebut yang salah satunya diterapkan dalam system pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem online atau system dalam jaringan (daring) sejak bulan Maret 2020. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan system pembelajaran jarak jauh.

Dengan system pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak diharuskan atau diwajibkan untuk datang kesekolah maupun kampus untuk melaksanakan pembelajaran. Selain itu pemerintah juga membatasi aktivitas manusia di luar rumah upaya membatasi interaksi antar banyak orang hal itu bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Dengan adanya kebijakan tersebut maka sekolah menerapkan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau pembelajaran daring (dalam jaringan). Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut di antaranya aplikasi *google meet*, *aplikasi zoom*, *google classroom*, *you tube*, televisi, maupun media sosial *whatsapp*. Di mana semua sarana tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.

Sistem pembelajaran jarak jauh tidak menutup kemungkinan akan timbulnya beberapa masalah-masalah dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Terlebih pembelajaran dengan materi abstrak seperti matematika yang pada saat pembelajaran tatap muka peserta didik masih mengalami kesulitan. Pelajaran yang abstrak seperti matematika membutuhkan perhatian khusus dalam penyampaiannya secara daring. Jarmita (2015:45) mengungkapkan pembelajaran

matematika berarti serangkaian kegiatan yang terstruktur sehingga peserta didik mendapatkan bahan matematika untuk dipelajari atau suatu proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik. Konsep-konsep yang akan disampaikan harus diperhatikan dan jangan sampai ada tertinggal. Pembelajaran matematika yang bersifat abstrak dan sulit membuat peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Image sangat serius dan monoton juga sudah tertanam dalam diri peserta didik perihal pelajaran matematika. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik tertarik dan memiliki semangat tinggi dalam mempelajari materi. Schramm (dalam Putri, 2011: 20) media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Materi yang disajikan secara baik akan dengan mudah dan cepat dipahami. Media pembelajaran ini harus dikemas secara menarik agar peserta didik dapat mengerti konsep dengan baik.

Dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, tentunya peserta didik maupun tenaga pendidik dari semua kalangan diharuskan memiliki akses jaringan internet yang baik. Namun, banyak daerah-daerah yang memiliki akses internet kurang baik atau tidak lancar sehingga menjadi salah satu kendala berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan baik. Diperlukan sisi kreativitas baik dari tenaga pendidik maupun peserta didik dalam sistem pembelajaran jarak jauh dituntut untuk berlaku kreatif. Sebagai contoh tidak sedikit tenaga pendidik membuat materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video pembelajaran. Menurut (Akhmadan, 2017) seperti dikutip oleh Rubhan, Nofrizal dan Syazali (2017:177) menyatakan bahwa salah satu metode menggunakan teknologi dalam proses belajar adalah memanfaatkan sumber daya teknologi itu sendiri sebagai media dalam proses kegiatan belajar tersebut. Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Wicaksono, 2016) seperti dikutip oleh

Rubhan, Nofrizal dan Syazali (2017:177) bahwa media memegang peranan penting supaya materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik secara cepat. Video adalah media audio visual bergerak yang mengandalkan pendengaran dan penglihatan. Sedangkan video pembelajaran adalah serangkaian alur cerita yang memuat gambar maupun suara yang berisi pembahasan sebuah materi pembelajaran.

SMP Labschool FIP UMJ merupakan salah satu sekolah yang telah menggunakan video pembelajaran di masa pembelajaran daring ini. Di SMP tersebut menggunakan sistem pembelajaran daring yang bergantian. Pembelajaran menggunakan beberapa variasi metode selang seling hari menggunakan *zoom* ataupun *google meet* dan divariasikan dengan menggunakan video pembelajaran. Pelajaran yang rutin menggunakan video pembelajaran adalah pelajaran matematika. Video pembelajaran matematika berisikan pembahasan materi pembelajaran pada pertemuan hari itu. Berdasarkan observasi dengan peserta didik kelas VII dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki persepsi masing-masing terhadap adanya video pembelajaran matematika ini. Sebagian dari mereka senang karena dengan adanya video pembelajaran matematika mereka bisa melihatnya kapanpun jika mereka lupa atau ada kesulitan dalam memahami materi. Video pembelajaran matematika dapat ditonton secara berulang. Sedangkan beberapa peserta didik yang lainnya mengeluhkan perihal video pembelajaran yang hanya bisa ditonton tanpa bisa diskusi langsung seperti *zoom* ataupun *google meet*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka penelitian ini fokus untuk meneliti tentang “Analisis Persepsi Peserta didik Terhadap Video Pembelajaran Matematika Kelas VIII Pada Masa Pandemi”

2. METODE PELAKSANAAN

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiarto, 2015: 8). Sedangkan menurut Moleong (2013: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. (Sukmadinata, 2005, hlm. 72)

Dalam penelitian ini akan dikaji lebih mendalam tentang persepsi peserta didik terhadap video pembelajaran matematika yang guru buat. Pengukuran gejala yang diteliti berdasarkan fakta yang ada pada diri responden. Pada pelaksanaannya dilakukan pencarian gambaran dan deskripsi pada peserta didik kelas VIII dijadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian ini di laksanakan di SMP Labschool FIP UMJ pada JL. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat, Cirendeudeu, 15419, RW.2, Cireundeudeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419. Adapun observasi awal dengan peserta didik dilaksanakan dengan wawancara beberapa peserta didik melalui *via whatsapp*. Hal itu didasarkan pada kondisi saat ini, era pandemic COVID-19. Menurut Mulyaningsih (2014: 26) Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Teknik pengumpulan datanya berupa angket

menggunakan analisis deskriptif. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yakni dari bulan Agustus sampai Oktober 2020. Penelitian ini dilakukan pada saat semester ganjil 2020/2021.

Untuk menghindari kesalahan tentang penelitian ini, maka perlu adanya batasan operasional variabel. Variabel penelitian ini adalah persepsi peserta didik kelas VIII terhadap video pembelajaran matematika dimasa pandemi ini. Persepsi peserta didik di sini merupakan proses aktif, dimana setiap individu mengganggu dan mengorganisasikan serta berupaya menginterpretasikan apa yang diamati dari media secara selektif. Penggunaan video pembelajaran disini merupakan variabel dalam penelitian ini, persepsi peserta didik kelas VIII SMP Labschool FIP UMJ adalah skor persepsi / pandangan melalui instrumen pengukuran dengan menggunakan angket yang diarahkan pada pembelajaran matematika yang meliputi faktor internal dan eksternal melalui angket, dengan empat pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam proses persepsi tersebut individu akan mengadakan penafsiran mengenai penggunaan media video pembelajaran matematika.

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik langsung maupun tidak langsung karena proses pengamatan memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat. Observasi digunakan penulis untuk mengamati pandangan awal peserta didik mengenai penggunaan video pembelajaran matematika. Observasi dilakukan dengan *chat whatsapp* secara pribadi oleh beberapa orang. Hal ini dikarenakan kondisi pandemic COVID-19.
- b. Angket (kuesioner) adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara

menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Penyebaran angket kuesioner ini untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas VIII mengenai video pembelajaran matematika. Peneliti menggunakan angket *google formulir* sebagai alat pengambilan data.

Pada penelitian ini, teknik yang akan digunakan untuk menguji kredibilitas data adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- a. Triangulasi sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi waktu. Peneliti menyebarkan 1 angket persepsi yang sama dengan waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengecek keabsahan dari angket tersebut. Peneliti menyebarkan 1 angket dalam 3 hari yaitu rabu, kamis dan jum'at. Terdapat 7 jawaban peserta didik yang konsisten dan tidak berubah sejak hari pertama penyebaran angket. Maka data itulah yang akan peneliti olah sebagai hasil

penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini akan penulis paparkan mengenai analisis persepsi peserta didik terhadap video pembelajaran matematika kelas VIII di masa pandemi. Dari hasil penelitian, perlu dideskripsikan secara keseluruhan maupun secara masing-masing dari faktor-faktor maupun indikator yang mendasari persepsi peserta didik terhadap video pembelajaran matematika kelas VIII. Faktor-faktor untuk persepsi peserta didik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Berikut akan dideskripsikan secara keseluruhan dan berdasarkan masing-masing faktor maupun indikator yang mendasarinya. Peneliti menggunakan *skala likert* 4 pada kuesioner angket persepsi peserta didik yaitu.

“Sangat Tidak Setuju” = 1

“Tidak Setuju” = 2

“Setuju” = 3

“Sangat Setuju” = 4.

Dalam menyusun distribusi frekuensi, digunakan langkah-langkah berdasarkan pada Sugiyono (2012: 36) sebagai berikut:

- a. Menentukan Jumlah Kelas Interval. Rumus untuk menentukan jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus Sturges yakni jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$. Dimana n adalah jumlah responden.
- b. Menentukan Rentang data (Range) skor maksimum-skor minimum+1
- c. Menentukan Panjang Kelas Interval
$$\frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Maka peneliti menyusun distribusi frekuensi sesuai dengan langkah-langkah diatas.

- a. Jumlah kelas Interval
$$1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log (7)$$
$$= 1 + 2,788$$
$$= 3,788 = 4$$
- b. Range = $4 - 1 = 3$
- c. Panjang Kelas Interval
$$\frac{3}{4} = 0,75$$

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

No.	Interval	Kategori
1.	3,26 – 4	Sangat Positif
2.	2,6 – 3,25	Positif
3.	1,76 – 2,5	Tidak Positif
4.	1 - 1,75	Sangat Tidak Positif

Hasil Keseluruhan Angket Persepsi

Sebelum menjabarkan hasil penelitian secara terperinci, peneliti melakukan perhitungan hasil kuesioner secara keseluruhan. Peneliti mengelola

data Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah ditentukan yang tertera pada tabel distribusi frekuensi, Hasil keseluruhan skor kuesioner analisis persepsi peserta didik terhadap video pembelajaran matematika kelas VIII dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Angket Persepsi Secara Keseluruhan

Faktor	Indikator	Skor	Kategori
Faktor Internal	Memperjelas penyampaian materi	3,57	Sangat Positif
	Penyampaian materi secara sistematis dan logis	3,35	Sangat Positif
	Menambah kemampuan memahami materi	3,33	Sangat Positif
	Meningkatkan prestasi	3,28	Sangat Positif
Rata-rata persepsi pada faktor internal		3,38	Sangat Positif
Faktor Eksternal	Penggunaan bahasa yang komunikatif	3,78	Sangat Positif
Rata-rata persepsi pada faktor eksternal		3,78	Sangat Positif
Rata-rata keseluruhan faktor		3,58	Sangat Positif

Persepsi peserta didik terhadap video pembelajaran matematika secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel di atas. Uji coba angket dilakukan pada 7 siswa kelas VIII. Setelah melihat video pembelajaran matematika di youtube, siswa diminta mengisi angket persepsi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peserta didik memberikan respon sangat positif pada keseluruhan aspek mencapai 3,58. Pada faktor internal dengan rata-rata nilai 3,38 dengan kategori sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik beranggapan jika video pembelajaran matematika membantu dalam memperjelas penyampaian materi. penyampaian materi dilakukan secara sistematis dan logis. Selain itu membantu menambah kemampuan memahami materi yang akan berpengaruh pada peningkatan prestasi peserta didik. Untuk

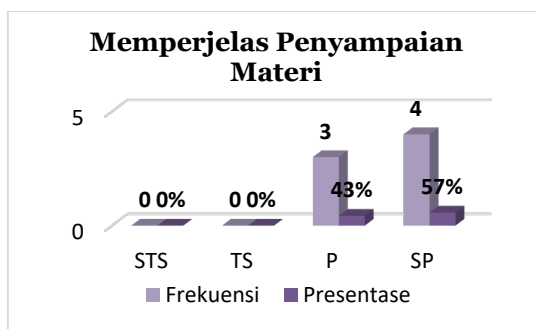
faktor eksternal memperoleh rata-rata nilai 3,78 dengan kategori sangat positif. Artinya peserta didik beranggapan bahwa penggunaan bahasa yang digunakan pemateri pada video pembelajaran sangat komunikatif. Secara rinci berikut akan dideskripsikan data mengenai masing-masing faktor dan indikator yang mendasari analisis persepsi peserta didik terhadap video pembelajaran matematika kelas VIII.

Faktor Internal

Faktor internal merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam analisis persepsi peserta didik terhadap video pembelajaran matematika kelas VIII. Pada penelitian ini, faktor internal terdiri dari 4 indikator yaitu memperjelas penyampaian materi, penyampaian materi secara sistematis dan logis, menambah kemampuan memahami

materi, dan meningkatkan prestasi. Dalam penelitian ini faktor internal dijabarkan ke dalam 8 item pertanyaan. Dari 8 butir pertanyaan tersebut telah di uji validitas, dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian persepsi siswa kelas VIII.

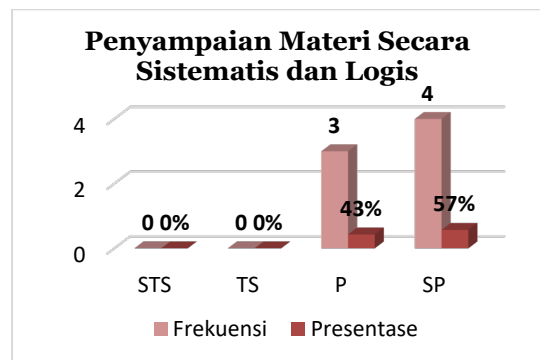
Pada faktor internal pertama yaitu faktor memperjelas penyampaian materi di peroleh presentase nilai yang akan ditampilkan dalam *charts* sebagai berikut.



Gambar. 1 Grafik faktor memperjelas penyampaian materi

Pada indikator memperjelas materi diperoleh nilai positif dari 3 peserta didik dan sangat positif dari 4 peserta didik. Total dari 7 responden dengan rata-rata nilai 3,57 sesuai pada tabel.1 yaitu sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran matematika membantu peserta didik dalam menjelaskan materi yang disampaikan. Video pembelajaran matematika mudah dipahami oleh peserta didik sehingga mampu menyampaikan penjelasan materi dengan baik. Sesuai dengan pendapat Cheppy Riyana (2007:6) media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis.

Faktor yang kedua yaitu penyampaian materi secara sistematis dan logis diungkap melalui 2 item pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Pada faktor penyampaian materi secara sistematis dan logis di peroleh presentase nilai yang akan ditampilkan dalam *charts* sebagai berikut.

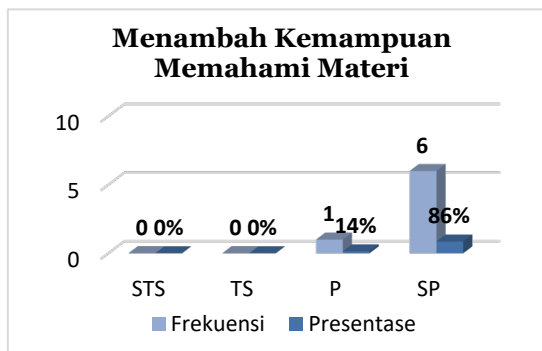


Gambar 2. Grafik faktor penyampaian materi secara sistematis dan logis

Pada faktor penyampaian materi secara sistematis dan logis terdapat 2 butir pertanyaan yang telah dihitung rata-rata nilainya setiap anak. Diperoleh 3 peserta didik yang memiliki persepsi positif dengan presentase sebanyak 43% dan 4 peserta didik dengan persepsi sangat positif dengan presentase 57%. Sesuai dengan tabel 1. rata-rata nilai faktor penyampaian materi secara sistematis dan logis adalah 3,35 dengan kategori sangat positif. Hal ini berarti siswa tidak ada yang memiliki persepsi tidak positif dengan presentase 0% terhadap video pembelajaran matematika.

Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran matematika mampu menyampaikan materi secara logis dan sistematis kepada peserta didik. Sesuai dengan aspek yang terdapat dalam faktor yaitu video pembelajaran matematika membantu peserta didik dalam menerima materi dengan jelas. Video pembelajaran juga menambah rasa tertarik peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arief S. Sadiman, dkk (2011:84) memilih media antara lain adalah merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa.

Faktor internal ketiga yaitu menambah kemampuan memahami materi. Diperoleh penilaian yang akan ditampilkan pada grafik di bawah ini.



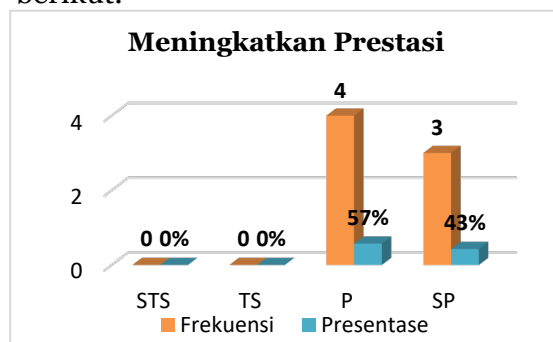
Gambar 3. Grafik faktor menambah kemampuan memahami materi

Pada faktor penyampaian materi secara sistematis dan logis terdapat 3 butir pertanyaan yang telah valid dan dihitung rata-rata nilainya setiap anak. Diperoleh 1 peserta didik yang memiliki persepsi positif dengan presentase sebanyak 14% dan 6 peserta didik dengan persepsi sangat positif dengan presentase 86%. Sesuai dengan tabel 1. rata-rata nilai faktor menambah kemampuan memahami materi adalah 3,33 dengan kategori sangat positif. Hal ini hampir seluruh responden memiliki persepsi sangat positif terhadap video pembelajaran matematika.

Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran matematika mampu menambah kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Menurut persepsi siswa video pembelajaran dapat dilihat secara berulang sehingga memudahkan untuk belajar kembali materi yang belum dipahami. Berbeda dengan belajar melalui pertemuan *zoom* ataupun *google meet* yang selesai pada saat waktunya habis, video pembelajaran matematika memiliki keunggulan yaitu dapat ditonton kembali apabila peserta didik merasa belum paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Melalui video pembelajaran matematika, peserta didik juga lebih termotivasi dalam pembelajaran matematika dengan menonton video pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik pada saat diberikan video pembelajaran matematika. Video pembelajaran matematika ini dapat menjadi solusi yang efektif dari kesulitan pembelajaran daring yang biasanya hanya terpaku pada pertemuan daring lewat *zoom* maupun

aplikasi *meet* lainnya.

Faktor internal yang terakhir adalah faktor meningkatkan prestasi. Diperoleh data penilaian sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik faktor meningkatkan prestasi

Dalam faktor meningkatkan prestasi terdapat 2 butir pertanyaan yang valid dan telah dihitung rata-rata penilaiannya.

Diperoleh 3 peserta didik yang memiliki persepsi positif dengan presentase sebanyak 57% dan 4 peserta didik dengan persepsi sangat positif dengan presentase 48%. Sesuai dengan tabel 1. rata-rata nilai faktor internal meningkatkan prestasi adalah 3,28 dengan kategori sangat positif. Hal ini sejalan dengan faktor sebelumnya yaitu menambah pemahaman materi yang juga mendapatkan penilaian sangat positif. Hubungannya adalah apabila peserta didik bertambah kemampuannya dalam memahami materi maka prestasinya akan ikut meningkat.

Persepsi siswa yang sangat positif dalam faktor meningkatkan prestasi juga didukung oleh beberapa hal, salah satunya adalah video pembelajaran matematika meningkatkan semangat dalam pembelajaran. Dalam persepsi siswa adanya video pembelajaran matematika ini menambah semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran matematika. Semangat peserta didik disini dapat dilihat dari antusias peserta didik ketika pemateri memberikan video pembelajaran matematika. Hal ini mempengaruhi pemahaman peserta didik akan materi pelajaran matematika bertambah dengan penggunaan video pembelajaran. Semangat siswa dalam memahami pembelajaran matematika

menggunakan video pembelajaran mendorong peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya semakin baik.

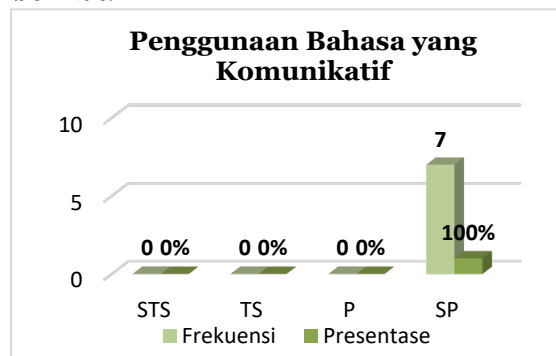
Faktor internal dalam analisis persepsi peserta didik terhadap video pembelajaran matematika kelas VIII secara keseluruhan memiliki rata-rata penilaian 3,38 dengan kategori sangat positif dan memiliki presentase sebesar 84,5%. Faktor internal memiliki 4 indikator yang secara keseluruhan masuk ke dalam kategori sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap faktor internal dalam video pembelajaran matematika sudah baik. Pandangan peserta didik mengenai video pembelajaran matematika dari aspek memperjelas penyampaian materi sangat positif, artinya peserta didik beranggapan bahwa penjelasan yang terdapat dalam video telah disampaikan dengan baik sehingga mampu memperjelas materi yang sedang dibahas. Peserta didik juga berpersepsi sangat positif pada faktor penyampaian materi secara sistematis dan logis. Hal ini berarti peserta didik beranggapan bahwa video pembelajaran matematika membantu peserta didik dalam menerima materi dengan jelas.

Video pembelajaran juga menambah rasa tertarik peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada faktor menambah kemampuan materi peserta didik dan meningkatkan prestasi juga mendapatkan nilai persepsi yang sangat positif. Peserta didik merasa jika video pembelajaran matematika ini dapat dilihat secara berulang sehingga memudahkan untuk belajar kembali materi yang belum dipahami. Melalui video pembelajaran matematika, peserta didik juga lebih termotivasi dalam pembelajaran matematika dengan menonton video pembelajaran matematik. Hal ini yang mendasari meningkatnya pemahaman peserta didik akan materi pelajaran matematika. Dengan hal itu peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Faktor Ekstenal Persepsi

Faktor eksternal merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam analisis

persepsi peserta didik terhadap video pembelajaran matematika kelas VIII. Pada penelitian ini, faktor eksternal terdiri dari 1 indikator yaitu penggunaan bahasa yang komunikatif. Dalam penelitian ini faktor internal dijabarkan ke dalam 2 butir pertanyaan. Dari 2 butir pertanyaan tersebut telah di uji validitas, dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian persepsi siswa kelas VIII. Pada faktor eksternal penggunaan bahasa yang komunikatif secara keseluruhan akan dijelaskan pada gambar grafik sebagai berikut.



Gambar 5. Grafik faktor eksternal penggunaan bahasa yang komunikatif

Dalam faktor meningkatkan prestasi terdapat 2 butir pertanyaan yang valid dan telah dihitung rata-rata penilaiannya. Diperoleh seluruh responden yaitu 7 peserta didik yang memiliki persepsi sangat positif dengan presentase sebanyak 100%. Peserta didik secara keseluruhan memiliki presepsi yang sangat positif terhadap video pembelajaran matematika pada indikator penggunaan bahasa yang komunikatif. Komunikatif disini berarti bahasa yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi dalam video pembelajaran matematika sangatlah jelas sehingga peserta didik mudah memahaminya. Peserta didik juga beranggapan bahwa guru menjelaskan materi dalam video pembelajaran matematika dengan pembawaan yang santai dan menyenangkan sehingga bisa membawa suasana yang tidak membosankan bagi peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan analisis persepsi peserta didik terhadap video pembelajaran matematik kelas VIII di masa pandemi ini secara keseluruhan adalah sangat positif. Secara rinci, yaitu sebanyak 7 siswa dengan rata-rata penilaian 3,58 atau dengan presentase sebanyak 89,5% memiliki persepsi sangat positif. Aspek penilaian persepsi dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dengan indikator memperjelas penyampaian materi, penyampaian materi secara sistematis dan logis, menambah kemampuan memahami materi, dan meningkatkan prestasi memperoleh rata-rata penilaian sebesar 3,38.

Penilaian tersebut masuk dalam kategori sangat positif dan mencapai 84,5%. ada faktor eksternal diperoleh penilaian yang sangat tinggi dengan rata-rata 3,78 memenuhi presentase sebesar 94,5% dengan kategori sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta didik mempunyai presepsi yang sangat positif terhadap video pembelajaran matematika kelas VIII baik dari faktor internal maupun faktor ekstrnal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak khususnya kepada,

1. Ibu Hastri Rosiyanti, M.Pmat., selaku Ketua Panitia PLP sekaligus Dosen Pembimbing PLP Daring yang memberikan dorongan dan arahan kepada peserta untuk menyelesaikan penyusunan laporan ini dengan tepat waktu.
2. Ibu Widya Ciptani, S.Pd., selaku Kepala sekolah SMP Labschool FIP UMJ yang telah memberikan izin untuk melaksanakan PLP Daring.
3. Ibu Venny Herli Sundi, M.Pd., yang telah membimbing serta membantu proses PLP Daring.
4. Seluruh Peserta didik kelas VII SMP Labschool FIP UMJ yang telah bersedia untuk membantu dan berpartisipasi dalam proses selama PLP Daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, I. (2014). Efektivitas penggunaan media video tutorial sebagai pendukung pembelajaran matematika terhadap minat dan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 2(2), 247-255. doi:<https://doi.org/10.26858/jnp.v2i2.1974>
- Batubara, Hamdan., Batubara Delila., (2020). Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2),2476-9703. doi:10.31602/muallimuna.v5i2.2950
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1),116-137. doi:<http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.584>
- Hamzah, A., & Muhlisrarini, M. (2014). Perencanaan dan strategi pembelajaran matematika. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. (2014). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri Tahunan Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 66. doi:<https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2645>.
- Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Penerapan media video dan animasi pada materi memvakum dan mengisi refrigran terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 8-15.

- doi:<http://dx.doi.org/10.17509/jmee.v1i1.3731>
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustakim, (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. 2(1). *Al asma: Journal of Islamic Education*.
<http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/13646>
- Mustamid, d. H. (2015). Pengaruh Efektivitas Multimedia Pembelajaran Macromedia Flash 8 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Komposisi dan Invers. *Jurnal EduMa*, 4 (1), 26-42.
- Rubhan., Nofrizal., & Syazali (2017:177) Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8 (2)
doi:<https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.2014>
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto, Eko. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Thahir, Musa., Roza, Y., & Murni, A. (2018). Identifikasi Persepsi Dosen dan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Website (PBW) di Prodi Pendidikan Matematika FTK UIN Suska Riau. *Jurnal Elemen : Jurnal Pendidikan Matematika*.
DOI : 10.29408/jel.v4i2.709
- Yulianti, C., Panjaitan, R. G. P., & Yeni, L. F. (2014). Respon Siswa Terhadap Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Materi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. doi:<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5570>, diakses 12 Desember 2016).